

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Tidak terdapat hubungan status gizi remaja putri dengan kejadian anemia di wilayah Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto yang paling tinggi di Kota Padang dan Puskesmas Lubuk Kilangan yang paling rendah di Kota Padang tahun 2024.
2. Terdapat hubungan lingkaran lengan atas (LiLA) remaja putri dengan kejadian anemia di wilayah Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto yang paling tinggi di Kota Padang dan Puskesmas Lubuk Kilangan yang paling rendah di Kota Padang tahun 2024.
3. Terdapat hubungan sosial ekonomi berdasarkan Pendidikan ayah remaja putri dengan kejadian anemia di wilayah Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto yang paling tinggi di Kota Padang dan Puskesmas Lubuk Kilangan yang paling rendah di Kota Padang tahun 2024.
4. Terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan kejadian anemia di wilayah Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto yang paling tinggi di Kota Padang dan Puskesmas Lubuk Kilangan yang paling rendah di Kota Padang tahun 2024.

5. Tidak terdapat hubungan pola konsumsi Energi, protein, vitamin A, Vitamin C, Fe dan Zinc remaja putri dengan kejadian anemia di wilayah Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto yang paling tinggi di Kota Padang dan Puskesmas Lubuk Kilangan yang paling rendah di Kota Padang tahun 2024.
6. Terdapat hubungan jumlah tablet tambah darah yang dikonsumsi remaja putri dengan kejadian anemia di wilayah Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto yang paling tinggi di Kota Padang dan Puskesmas Lubuk Kilangan yang paling rendah di Kota Padang tahun 2024.
7. Tidak terdapat hubungan pola menstruasi remaja putri dengan kejadian anemia di wilayah Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto yang paling tinggi di Kota Padang dan Puskesmas Lubuk Kilangan yang paling rendah di Kota Padang tahun 2024.
8. Tidak terdapat hubungan kualitas tidur remaja putri dengan kejadian anemia di wilayah Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto yang paling tinggi di Kota Padang dan Puskesmas Lubuk Kilangan yang paling rendah di Kota Padang tahun 2024.
9. Determinan kejadian anemia pada remaja putri di wilayah puskesmas Koto Panjang Ikur Koto dan Puskesmas Lubuk Kilangan adalah jumlah tablet tambah darah yang dikonsumsi.
10. Analisis secara kualitatif menunjukkan menunjukkan bahwa belum optimalnya kebijakan dan pelaksanaan kegiatan pemberian TTD pada

remaja putri dan peningkatan pengetahuan terkait aspek perubahan perilaku gizi pada remaja putri di sekolah.

6.2 Saran

1. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kota dapat meningkatkan implementasi dari kebijakan yang sudah ada serta melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, meningkatkan advokasi dan pengawasan.
2. Disarankan kepada kepala sekolah agar membuat kebijakan dalam upaya meningkatkan status kesehatan anak sekolah terutama dalam konsumsi TTD di sekolah.
3. Disarankan kepada petugas kesehatan agar dapat melakukan kegiatan promotive baik kepada orang tua dengan pendidikan tinggi maupun rendah.
4. Disarankan kepada kepada petugas kesehatan memberikan pengetahuan tentang pola makan dan pola asuh untuk mencegah terjadi anemia.
5. Disarankan kepada petugas kesehatan dan guru UKS ikut memberikan informasi terkait anemia secara intensif di sekolah serta meningkatkan kegiatan pemberdayaan dalam promosi kesehatan pada sasaran KKR sekolah.
6. Disarankan kepada pemegang program puskesmas dapat melakukan prioritas kegiatan pada remaja putri dan meningkatkan monitoring dan evaluasi kesekolah serta melakukan perbaikan dalam pencatatan dan pelaporan.
7. Disarankan pada keluarga agar lebih memperhatikan perilaku pola hidup sehat pada anak terutama dalam perilaku makan, istirahat, aktivitas fisik dan

minum TTD bagi remaja putri.

8. Disarankan kepada yang remaja putri dapat mengkonsumsi makanan sesuai kebutuhan dan mengkonsumsi tablet tambah.

